

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MEMBANTU GURU MENERAPKAN *REFLECTIVE TEACHING*

Mohammad Agung Arif Wicaksono
Nunuk Hariyati

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: mohammad.17010714068@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini ialah untuk menjelaskan supervisi akademik dengan menerapkan pengajaran reflektif yang membantu guru untuk menerapkan pengajaran reflektif. Metode penulisan studi literatur ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian kajian pustaka yang diklasifikasikan menjadi dua yakni sepuluh artikel nasional dan sepuluh artikel internasional. Tahapan dalam penulisan studi literatur meliputi: penelusuran sumber, klasifikasi berdasarkan formula penelitian, pengolahan data, menampilkan data, abstraksi data, interpretasi data, dan kesimpulan. Hasil literatur yang digunakan menunjukkan bahwa supervisi akademik melalui pengajaran reflektif membantu guru dalam menerapkan pengajaran reflektif. Strategi yang digunakan, diantaranya: (1) buku harian guru; (2) observasi teman sejawat; (3) umpan balik peserta didik; (4) rekaman pembelajaran. Melalui strategi yang digunakan mampu membantu guru untuk menerapkan pengajaran reflektif.

Kata kunci: supervisi akademik, *reflectif teaching*, strategi *reflectif teaching*

Abstract

The purpose of writing this scientific article is to explain academic supervision by applying reflective teaching that helps teachers to apply reflective teaching. The method of writing this literature study uses a qualitative method of literature review research which is classified into two, namely ten national articles and ten international articles. The stages in writing a literature study include: source tracing, classification based on research formulas, data processing, data display, data abstraction, data interpretation, and conclusions. The result of the literature used indicate that academic supervision through reflective teaching helps teachers apply reflective teaching. The strategies used include: (1) teacher diaries; (2) peer observation; (3) student feedback; (4) learning records. Through the strategies used, it can help teachers to apply reflective teaching.

Keywords: academic supervision, reflective teaching, reflective teaching strategies.

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen utama dan paling menentukan dalam dunia pendidikan. Keberadaan guru memegang peran penting dalam pembangunan pendidikan, karena guru menjadi garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik. Keberadaan guru juga berhadapan langsung dengan peserta didik ketika proses pembelajaran dikelas. Guru bagian terpenting dalam proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memenuhi sejumlah persyaratan, diantaranya menempuh pendidikan yang

profesional dan berkualitas, memiliki kompetensi dalam dunia karya ilmiah, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik, memiliki semangat kreatif dan produktif, etos kerja tinggi, dan komitmen untuk profesinya (Karoso & Trihantoyo, 2017). Melalui sentuhan tangan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, keahlian (*skill*), kematangan emosional, moral, serta spiritual. Dengan demikian, melalui seorang guru dihasilkan generasi masa depan yang memiliki kompetensi tinggi dan siap

menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam diri guru ketika menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2011).

Guru profesional telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dalam Departemen Pendidikan Nasional (2005) yang menjelaskan bahwa pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada setiap jalur pendidikan. Di dalam Undang-Undang tersebut juga menjelaskan bahwa menjadi guru yang profesional harus memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Meskipun sudah tercantum dalam Undang-Undang profesionalisme guru masih belum dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut terjadi karena minimnya keinginan guru untuk meningkatkan profesional yang dimiliki, sehingga guru lebih berfokus pada kegiatan mengajar di kelas. Bahkan, dari hasil beberapa temuan mengindikasikan profesional yang dimiliki guru masih tergolong rendah (Anif & Zainuddin, 2015). Berdasarkan data UNESCO yang ditulis oleh Yunus (2017) dan dilansir oleh (Detiknews.com) dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 menunjukkan bahwa, pendidikan di Indonesia menempati posisi ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen pendidikan yang utama dalam hal ini adalah guru menempati posisi ke-14 dari 14 negara berkembang.

Rendahnya profesional guru juga ditunjukkan dari hasil pelaksanaan UKG pada tahun 2019 melalui Neraca Pendidikan Daerah seluruh provinsi yang ada di Indonesia masih didapati sebanyak 18 provinsi yang belum lulus dalam memenuhi capaian standar kompetensi minimal (SKM) yang dibuat oleh pemerintah yakni 55. Dari ke-18 provinsi tersebut yakni Aceh (49.17), Sumatera Utara (54.31), Jambi (53.69), Sumatera Selatan (53.40), Kalimantan Tengah (53.23), Sulawesi Utara (52.86), Sulawesi Tengah (51.44), Sulawesi Selatan (53.83), Sulawesi Tenggara (52.49), Maluku (47.88), NTB (53.66), NTT (51.24), Papua (49.84), Maluku Utara (45.34), Gorontalo (53.10), Papua Barat (50.21), Sulawesi Barat (51.38), Kalimantan Utara (53.59). Sedangkan rata-rata nasional dari hasil uji kompetensi

profesional menunjukkan angka 56.12 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Meskipun hasil nilai rata-rata sudah melebihi standar kompetensi minimal yang telah ditetapkan pemerintah yakni 55, masih didapati beberapa provinsi yang masih belum lolos dalam uji kompetensi guru terkait kompetensi profesional.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan profesional guru rendah, menurut Mulyasa (2008) didalam bukunya menjelaskan bahwa rendahnya profesional guru disebabkan oleh: (1) masih banyaknya guru yang belum sepenuhnya menekuni profesinya sebagai guru secara utuh; (2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan dinegara maju; (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak lulusan dengan asal jadi, maupun setengah jadi; (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri guru. Selain itu, dilansir dari (rmol.jateng.com) menurut menurut Yuliati (2019) masih didapati kurangnya minat guru untuk meneliti tindakan di kelasnya sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah. Jika kita mengamati dilapangan, jarang ditemui guru untuk melakukan proses refleksi diri atau evaluasi diri guru dalam melakukan perbaikan kinerja pengajarannya.

Pentingnya keberadaan seorang guru yang senantiasa harus berkembang dengan melihat minimnya guru yang melaksanakan evaluasi diri dalam pengajaran. Perlu adanya bantuan dan bimbingan dari seorang kepala sekolah, salah satu cara yang bisa dilakukan yakni dengan menerapkan supervisi. Menurut Willes (dalam Jasmani & Mustofa, 2017) supervisi merupakan bantuan pengembangan perbaikan proses pembelajaran supaya lebih baik. Supervisi secara umum bertujuan untuk memberikan bantuan teknis serta bimbingan kepada guru supaya mampu meningkatkan kualitas kinerja yang dimiliki, terutama dalam melaksanakan tugas proses pembelajaran dan juga sebagai proses pengembangan profesional guru (Sagala dalam Rasmita, 2019). Lebih lanjut menurut Sergiovanni dalam (Bafadal, 2006) terdapat tiga fungsi supervisi itu sendiri, yakni fungsi pengembangan, fungsi motivasi, dan fungsi control.

Salah satu supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah yakni dengan supervisi akademik. Menurut Glickman dalam (Nata & Kaleka, 2020) merupakan serangkaian kegiatan

membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sagala (dalam Rubianingsih, dkk, 2018) supervisi akademik merupakan suatu bentuk bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru supaya terus mau belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kreativitas, memperbaiki dengan cara melakukan refleksi dan evaluasi pengajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bisa disimpulkan supervisi akademik merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah atau pengawas kepada guru yang memiliki peran penting dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran demi tercapainya pembelajaran yang berkualitas.

Keberadaan supervisi akademik merupakan aspek yang berperan penting dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran dikelas. Melalui supervisi akademik, guru mendapatkan bantuan oleh kepala sekolah selaku supervisor yang berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran dikelas terutama dalam menumbuhkan kesadaran guru betapa pentingnya untuk melaksanakan evaluasi diri. Melihat peran pentingnya supervisi akademik serta dampak positif yang dihasilkan, pelaksanaan supervisi akademik harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya antara supervisor dan guru supaya tujuan diadakan supervisi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga mampu menumbuhkembangkan potensi guru untuk melaksanakan evaluasi diri. Fakta dilapangan menunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasmita (2019) supervisi akademik bisa dilaksanakan dengan baik oleh sekolah melalui kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dengan supervisor sehingga terjadi peningkatan kompetensi yang dimiliki guru.

Pelaksanaan supervisi akademik harus dilakukan dengan teknik yang tepat dan akurat sesuai dengan kendala yang dimiliki oleh guru. Melihat rendahnya tingkat reflektifitas atau refleksi guru dalam proses mengajar. Oleh sebab itu, teknik yang cocok digunakan adalah teknik individu dengan menggunakan teknik individu evaluasi diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bouchamma (2007) yang menyatakan model supervisi yang disukai guru

salah satunya yaitu dengan teknik evaluasi diri. Pelaksanaan teknik evaluasi diri ini harus dilakukan dengan tahapan yang telah ditentukan, mulai dari pertemuan awal atau perencanaan, observasi, dan pertemuan balikan. Keberadaan tahapan tersebut saling terikat dan tidak bisa dipisahkan.

Sejatinya, melalui evaluasi diri mampu mengaktifkan guru serta terjadi interaksi antara guru dengan supervisor supaya proses supervisi akademik tepat sasaran dan mampu meningkatkan kemampuan reflektifitas yang dimiliki guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihono (2014) bahwa hasil supervisi dengan menggunakan teknik evaluasi diri mampu meningkatkan kompetensi guru.

Pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik individu evaluasi diri bisa dilaksanakan dengan menerapkan *reflective teaching* atau bisa disebut dengan pengajaran reflektif. Menurut Serra (dalam Zaitun & Mutiarani, 2018) mengemukakan pengajaran reflektif merupakan suatu alat yang digunakan guru untuk mengamati serta mengevaluasi aktifitas dikelas, dengan mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran dikelas. Sedangkan menurut Schon dalam (Navaneedhan, 2011) mengemukakan bahwa pengajaran reflektif merupakan proses yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan pengalaman sendiri dalam menerapkan pengetahuan yang membantu untuk mengembangkan kepribadian mereka sendiri. Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa *Reflective Teaching* atau pengajaran reflektif merupakan cara untuk memperbaiki diri dalam proses mengajar melalui mengenali, mengamati dan mengevaluasi dari beberapa informasi mengenai tingkah laku dan merenungkan kembali apa yang terjadi di kelas sehingga bisa menciptakan guru yang reflektif dalam proses pembelajaran.

Melaksanakan pengajaran reflektif tidak hanya sekedar merenungkan kembali setiap aspek yang terjadi di kelas. Tetapi, dengan melaksanakan pengajaran reflektif guru mampu memahami kemajuan serta kelemahan-kelemahan dari belum menerapkan dan setelah menerapkan pengajaran reflektif. Karena sejatinya, dengan menerapkan pengajaran reflektif mampu menciptakan guru yang reflektif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafifah (2017) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pengajaran reflektif

mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang baik dan berdampak positif mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengajaran reflektif bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta bisa dilakukan dengan berbagai macam cara seperti melihat kembali rekaman video, menulis jurnal, observasi, pengisian angket, diskusi, dan melakukan analisis refleksi mengajar. Menurut Al-Ahdal & Al-Awaid, (2014) menunjukkan bahwa cara yang bisa dilakukan supaya guru mampu menerapkan pengajaran reflektif, diantaranya: (1) Mempertahankan buku harian pengajaran; (2) Merekam pelajaran; (3) Umpan balik peserta didik; (4) mengundang kolega untuk mengamati. Dengan menerapkan keempat strategi tersebut guru mampu mengetahui, memahami kemajuan dan kelemahan dari sebelum dan setelah menerapkan pengajaran reflektif. Sejatinya melaksanakan pengajaran reflektif bisa dijadikan jembatan untuk mengembangkan strategi-strategi dalam menyelesaikan problematika proses pembelajaran. Sehingga secara kultur menjadi acuan dalam pengembangan profesional (Howard dalam Rahman, 2014)

Menerapkan supervisi akademik melalui pengajaran reflektif sejatinya mampu membantu guru untuk menumbuhkan kesadaran diri supaya selalu melakukan evaluasi diri atau refleksi diri terhadap proses pengajaran yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Serta, pelaksanaan supervisi akademik melalui pengajaran reflektif menggiring guru untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang guru lakukan dikelas yang sebelumnya masih belum terdokumentasi dengan baik. Menerapkan supervisi akademik melalui pengajaran reflektif juga membantu guru untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru. Ketika profesionalisme guru meningkat kinerja guru juga ikut meningkat sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dari hasil studi literatur mengenai Supervisi Akademik dalam Membantu Guru Menerapkan *Reflective Teaching*. Kemudian penelitian ini diharapkan mampu dan memberikan referensi kepada peneliti lain mengenai permasalahan tersebut.

METODE

Penulisan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi kepustakaan atau studi literatur. Menurut Sugiyono (2012) studi pustaka merupakan studi yang berkaitan dengan referensi-referensi dan kajian teori yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma-norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sedangkan menurut Nazir (2013) studi pustaka memiliki tujuan untuk menelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang terdapat hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Tahapan dalam penulisan jenis penelitian kualitatif studi literatur menurut Darmalaksana (2020) sebagaimana pada Gambar 1.

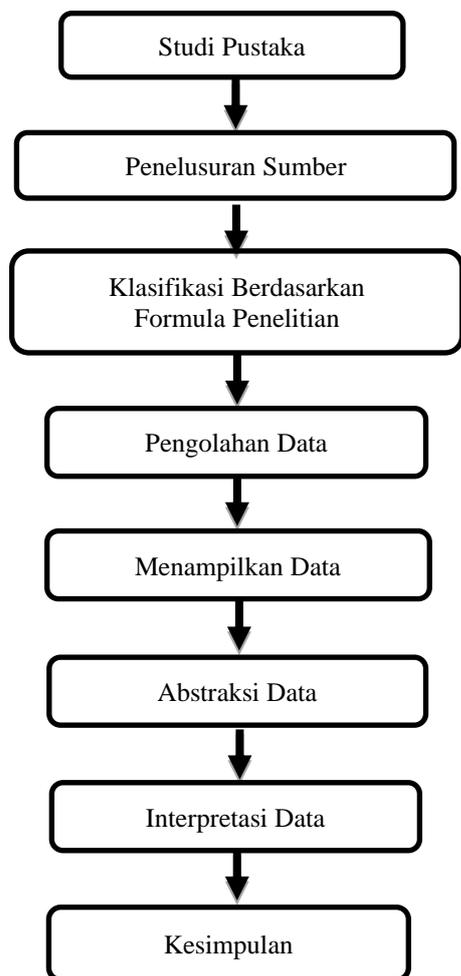
Berdasarkan langkah-langkah diatas terdapat beberapa tahapan, yakni tahapan penelitian dilakukan dengan penelusuran sumber, dan dilanjutkan dengan pengklasifikasian data berdasarkan formula yang telah ditentukan peneliti. Ditahapan selanjutnya dilaksanakan pengolahan data untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, diinterpretasikan hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menganalisis atau menelaah dari 20 artikel yang terdiri dari 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional yang memiliki keterkaitan dengan supervisi akademik dalam membantu guru menerapkan *Reflective Teaching*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional yang relevan dengan topik penelitian. Adapun 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional sebagaimana pada tabel 1.



Gambar 1. Langkah-Langkah Kajian Pustaka

Tabel 1. Analisis Supervisi Akademik dalam Membantu Guru Menerapkan *Reflective Teaching*.

Klasifikasi	Judul	Relevansi
Supervisi Akademik	Herry Prihono, (2014). Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Melalui MGMP Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMK di Kabupaten Wonogiri	Hasil penelitian dari kesembilan judul artikel mengenai supervisi akademik, menunjukkan bahwa keberadaan supervisi akademik
	Dana Rasmita, (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 017 Pasir Emas Sungep, (2019).	mampu meningkatkan profesional guru disekolah. Dan keberadaan supervisi akademik mampu

Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan KOMPETENSI Guru dalam Meeyusun Tes Hasil Belajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis	Erly Melany Lalupanda, (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru	meningkatkan mutu serta kinerja guru sehingga berdampak pada prestasi peserta didik. Keberadaan supervisi akademik yang menggunakan teknik individu evaluasi diri memiliki relevansi dengan <i>reflecptive teaching</i> . Karena pengajaran reflektif merupakan kegiatan evaluasi diri guru dalam pengajaran dikelas. Oleh karena itu dari ketujuh judul artikel relevan dengan topik penelitian supervisi akademik.
Wiwik Dwi Astutik, (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di SMA Muhammadiyah 1 Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019, Penelitian Tindakan Sekolah	Akinfolarin Comfort Ayandoja, (2017). <i>Academic Supervision as a Correlate of Students Performance in Secondary Schools in Ekiti State, Nigeria</i>	
Orenaiya Solomon Adewale, (2014). <i>Instructional Improvement of Secondary School Teachers through Efective Academic Supervision by the Vice-Principals.</i>	Biner Ambarita, (2014). <i>Development of Academic Supervision Model which Based on Educational Management</i>	
Erni Agustina Suwartini, (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Professional Guru dan Mutu Pendidikan	<i>Reflective Teaching</i>	Devi Sutrisno Putri, dkk. (2020). Upaya Berdasarkan hasil

<p>Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Reflective Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</p>	<p>penelitian dari ketujuh judul artikel tentang <i>reflective teaching</i>, menunjukkan</p>	<p><i>The Efficiency of The Used for Reflective Teaching in ESL Contexts</i></p>	<p>Profesionalisme Guru</p>	<p>Adnan Hakim, (2015). <i>Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personal, Professional Competence and Social) On the Performance Learning</i></p>	<p>Relevansi hasil penelitian beberapa judul artikel. Didapati hasil bahwa keberadaan profesionalisme guru mampu</p>
<p>Hj. Hafifah, (2017). Upaya Meningkatkan Hasil belajar dan Kreatifitas Melalui Karya Seni Rupa Trimarta dengan Pendekatan Pengajaran Reflektif pada Siswa Kelas III SDN 1 Darmaji Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018</p>	<p>keberadaan pengajaran reflektif (<i>Reflective Teaching</i>) mampu menumbuhkembangkan evaluasi diri guru dalam proses pembelajaran dikelas. Serta terdapat beberapa strategi</p>	<p>Sri Hartini, (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap</p>	<p></p>	<p>Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.</p>	<p>meningkatkan kinerja guru sehingga berdampak pada prestasi peserta didik.</p>
<p>Sheila Kheirzadeh & Nafiseh Sistani, (2018). <i>The Effect of Reflective Teaching on Iranian EFL Student Achievement: The Case of Teaching Experience and Level of Education</i></p>	<p>melalui pengajaran reflektif yang mampu membantu guru dalam menjadikan guru mampu menerapkan</p>	<p>Dian Iskandar, (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.</p>	<p></p>	<p></p>	<p></p>
<p>Madila Zahid & Afifa Khanam, (2019). <i>Effect of Reflective Teaching Practices on The Performance of Prospective Teachers</i></p>	<p>karena itu dari ketujuh judul artikel disamping</p>	<p>Dwi Kartini, dkk, (2020). <i>The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Cumpetence toward Teachers' Performasnce</i></p>	<p></p>	<p></p>	<p></p>
<p>C. Girija Navaneedhan, (2011). <i>Reflective Teaching Pedagogy as Innovative Approach in Teacher Education through Open and Distance Learning</i></p>	<p>relevan dengan topik penelitian tentang <i>Revlective Teaching</i>.</p>	<p></p>	<p></p>	<p></p>	<p></p>
<p>Arif Ahmed Mohammed Hassan Al-Ahdal & Salmeen Abdulrahman Abdullah Al-Awaid, (2014). <i>Reflective Teaching and Language Teacher Education Programmes: A Milestone in Yemen and Saudi Arabia</i></p>	<p></p>	<p></p>	<p></p>	<p></p>	<p></p>
<p>Hamidreza Fatemipour, (2013).</p>	<p></p>	<p></p>	<p></p>	<p></p>	<p></p>

Tabel 1 diatas menunjukkan gambaran terkait Supervisi Akademik dalam Membantu Guru Menerapkan *Reflective Teaching*. Adapun hasil dari studi literatur yang dilakukan didapati hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihono (2014) menerangkan bahwasanya kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan dengan menerapkan model supervisi evaluasi diri melalau MGMP sekolah berhasil dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pretest dan posttest dengan prosentase awal 51.19% menjadi 81.55%. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik

melalui evaluasi diri mampu meningkatkan kompetensi guru.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmita (2019) yang menunjukkan bahwa masih banyak ditemui dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru masih tergolong lemah. Oleh karena itu diperlukan strategi dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yakni melalui supervisi akademik. Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan terjadi peningkatan prosentase dari 75.85 menjadi 88.00. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa melalui supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sungep (2019) yang menjelaskan kemampuan guru meningkat ketika setelah diadakan kegiatan supervisi akademik.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lalupanda (2019) menjelaskan bahwa supervisi akademik sudah dilaksanakan dengan baik dan keberadaan supervisi akademik mampu meningkatkan mutu guru serta memahami tugas dan peranannya sebagai seorang pendidik. Hasil baik tersebut bisa dicapai karena adanya kerjasama yang baik antara supervisor dengan guru melalui komunikasi antar keduanya mengenai masalah yang dihadapi guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2020) menerangkan bahwa motivasi dan profesional guru masih tergolong rendah dalam tugas mengajar dikelas. Strategi yang bisa dilaksanakan yakni dengan menerapkan supervisi akademik. Melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru terbukti dengan meningkatnya prosentase sebesar 6.79%. Artinya pelaksanaan supervisi akademik memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kompetensi guru dan secara langsung berdampak pada prestasi peserta didik. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayandoja, dkk (2017) menjelaskan bahwa keberadaan supervisi akademik memiliki dampak yang sangat positif dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Serta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adewale (2014) menunjukkan bahwa efektifitas guru dalam pembelajaran meningkat setelah dilaksanakan supervisi akademik yang berdampak pada prestasi peserta didik.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarita, dkk (2014) hasil yang diperoleh yakni dengan menerapkan supervisi akademik mampu meningkatkan kinerja guru serta keberadaan supervisi akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwartini (2017) menunjukkan bahwa keberadaan supervisi akademik yang dilakukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, dan juga terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan. Mengandung arti bahwasanya semakin baik supervisi akademik serta semakin baik pula profesionalisme guru maka semakin baik pula mutu pendidikan.

Pelaksanaan supervisi akademik harus diimbangi dengan pemilihan teknik yang tepat. Salah satu yang bisa dilaksanakan yakni dengan menerapkan teknik individu evaluasi diri, kegiatan evaluasi diri bisa dilakukan dengan menerapkan pengajaran reflektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2020) menerangkan bahwa keberadaan mata pelajaran PPKn tidak bisa diajarkan oleh guru sembarangan, karena mata pelajaran ini memuat unsur yang syarat akan kesempurnaan warga negara. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mata pelajaran PPKn kurang begitu diminati oleh peserta didik. Oleh karenanya diperlukan guru yang inovatif melalui penerapan pengajaran reflektif. Karena keberadaan pengajaran reflektif memberikan ruang kepada guru untuk melakukan evaluasi diri dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menanggulangi kelemahan yang terjadi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, serta pendidik memiliki komitmen dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Begitu juga hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hafifah (2017) yang menjelaskan bahwa pembelajaran SBK kurang begitu diminati oleh peserta didik dan guru kurang memotivasi peserta didiknya ketika proses pembelajaran. Dengan ditinjauanya hasil kelulusan KKM hanya sekitar 47%, oleh karena itu diperlukan perubahan yakni dengan melaksanakan pengajaran reflektif. Dari hasil kegiatan yang dilakukan ketuntasan belajar meningkat menjadi 100%, terjadi pula peningkatan keaktifan peserta didik dalam

proses pembelajaran dan kemahiran guru dalam mengelola pembelajaran. Jadi pembelajaran yang menggunakan teknik atau kegiatan pengajaran reflektif memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kheirzadeh & Sistani, (2018) menjelaskan bahwa keberadaan pengajaran reflektif membantu guru untuk memeriksa dan menilai pengajaran yang dilakukan, serta untuk membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan pengembangan sikap, keyakinan, dan praktik pengajaran yang bisa mempengaruhi prestasi dan kinerja peserta didik. Melalui pengajaran reflektif guru mampu mempengaruhi peserta didik lebih termotivasi untuk belajar serta mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Sedangkan hasil penelitian oleh Zahid & Khanam, (2019) menjelaskan bahwa praktik mengajar dengan menggunakan pendekatan pengajaran reflektif membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya pengajaran reflektif harus menjadi komponen utama dalam pengembangan profesionalitas guru. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Navaneedhan (2011) menerangkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara metodologi pengajaran reflektif dengan profesionalisme. Yang artinya melaksanakan pengajaran reflektif memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan profesionalisme yang dimiliki guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Ahdal & Al-Awaid, (2014) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pengajaran reflektif terdapat empat yang digunakan untuk menjadi guru yang reflektif yakni: (1) mempertahankan buku harian pengajaran; (2) melakukan rekaman pelajaran; (3) mendapatkan umpan balik siswa; (4) mengundang kolega untuk menjadi pengamat. Keberadaan refleksi yang dilakukan guru mendorong tumbuhnya motivasi dalam diri guru dan meningkatkan profesionalisme guru.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatemipour (2013) yang menjelaskan bahwa dari hasil kuisioner yang dilakukan terdapat alat atau cara yang biasanya digunakan dalam pelaksanaan pengajaran reflektif untuk memperoleh data dalam pengajaran dari yang paling efisien sampai paling tidak efisien. Yakni dengan menggunakan buku harian guru, observasi

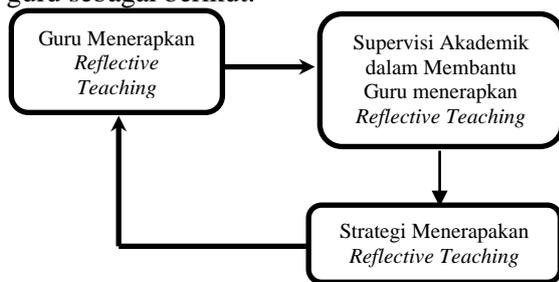
rekan, umpan balik siswa, dan rekaman audio. Dari hasil data yang diperoleh, sebaiknya guru dalam melaksanakan pengajaran reflektif menggunakan lebih dari satu alat supaya data yang diperoleh lebih komprehensif dan terjamin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) menunjukkan bahwa guru yang profesional memiliki kontribusi yang sangat positif dan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dan juga hasil penelitian dari Hartini (2019) menjelaskan profesionalisme guru mampu meningkatkan motif berprestasi peserta didik. Sama halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2018) yang menunjukkan bahwa implementasi guru profesional mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui profesionalisme guru tercermin dari tingkat pemahaman yang dimiliki guru dalam memahami bahan ajar, kemampuan memahami konsep, serta langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk menggali bahan ajar serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini, dkk (2020) bahwasanya keberadaan profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Yang artinya, ketika profesionalisme guru meningkat maka kinerja guru juga ikut meningkat.

Pembahasan

Keberadaan supervisi akademik membantu guru dalam menerapkan pengajaran reflektif. Dengan melaksanakan supervisi akademik dalam membantu guru menerapkan pengajaran reflektif mampu menumbuhkan evaluasi diri guru dan memahami kelemahan dan kemandirian baik sebelum dan sesudah melaksanakan pengajaran reflektif. Demi membantu guru dalam menerapkan pengajaran reflektif diperlukan strategi untuk menciptakan guru yang reflektif. Dengan membantu guru untuk menerapkan pengajaran reflektif memiliki dampak signifikan dalam melakukan perbaikan kinerja guru, serta mampu meningkatkan profesionalisme guru. Ketika profesional guru meningkat kinerja guru juga ikut meningkat sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jika digambarkan kerangka

konseptual dalam meningkatkan profesional guru sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Supervisi Akademik dalam Membantu Guru Menerapkan *Reflective Teaching*

Upaya menciptakan guru yang reflektif salah satunya bisa dilaksanakan dengan menerapkan supervisi akademik di sekolah. Pada dasarnya supervisi akademik menurut Glickman dalam Sudjana (2012) merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada guru yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Sagala (dalam Rubianingsih, dkk, 2018) supervisi pendidikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada guru supaya terus mau untuk belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan kreativitas, memperbaiki dengan melaksanakan refleksi atau evaluasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberadaan supervisi akademik memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu guru dengan memberikan bantuan berupa bantuan teknis maupun bimbingan kepada guru supaya guru tersebut mampu melaksanakan tugas proses belajar mengajar dikelas dengan baik dan maksimal.

Melaksanakan supervisi akademik tentunya terdapat kendala atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hambatan tersebut diantaranya: (1) Guru terbebani apabila dilaksanakan supervisi. Masalah ini merupakan masalah umum yang dialami oleh guru ketika kepala sekolah hendak melaksanakan supervisi terhadap dirinya. (Karsiyem, & Wangid, 2015:2019); (2) Minimnya niat guru untuk menjadi guru yang profesional (pasrah dengan kemampuan dan keadaan); (3) Kurangnya guru memanfaatkan waktu luang untuk bertukar pikiran dengan teman sejawat tentang pengalaman-pengalaman dalam melaksanakan pengajaran yang baik dikelas. Kebanyakan guru beranggapan bahwa kewajiban guru hanya mengajar dikelas, tanpa mau megembangkan aspek lainnya yang berkaitan dengan

peningkatan kualitas mengajar yang dimiliki. (Iskandar, 2018); (4) Rendahnya motivasi guru baik secara individu maupun kelompok guru untuk melaksanakan proses refleksi diri dalam melakukan perbaikan kinerja profesionalnya. Hal tersebut terjadi karena rendahnya motivasi dan inovasi guru, karena guru beranggapan bahwa pengajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik-baik saja tidak ada kendala sama sekali.

Pelaksanaan supervisi akademik juga harus diimbangi dengan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru. Karena dengan terjalannya komunikasi yang baik mampu mempermudah pelaksanaan supervisi akademik yang membantu guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya yakni evaluasi diri terkait pengajaran dikelas. Selain itu, supervisi akademik harus dilakukan dengan pemilihan teknik yang tepat, salah satunya yakni dengan menggunakan teknik individu melalui *Self Evaluation* (penilaian diri sendiri) juga bisa dikenal dengan evaluasi diri. Menurut Hariwung (1989) teknik yang menuntut guru memiliki keberanian untuk mengetahui dan mengakui kelemahan-kelemahan pribadi yang harus diatasi. Teknik evaluasi diri pada prinsipnya yakni menumbuhkembangkan potensi diri secara akurat yang mampu menumbuhkan dan membangkitkan keberanian diri pada guru yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, observasi, dan pertemuan balikan, yang tahapan tersebut tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan. Oleh karena itu supervisor harus memberikan dorongan kepada guru untuk lebih berani dalam mengadakan evaluasi terhadap pekerjaannya sendiri. Karena sejatinya supervisi akademik dengan teknik evaluasi diri mampu menumbuhkan keyakinan pada diri guru untuk selalu melaksanakan evaluasi diri disetiap proses pembelajaran.

Evaluasi diri guru bisa dilakukan dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya menerapkan pengajaran reflektif. Menurut Schon dalam Navaneethan (2011) mengemukakan bahwa pengajaran reflektif merupakan proses yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan pengalaman sendiri dalam menerapkan pengetahuan yang membantu untuk mengembangkan kepribadian mereka sendiri. Sedangkan menurut Pennington dalam (Al-Ahdal & Al-Awaid, 2014) pengajaran reflektif merupakan proses dimana guru mengumpulkan data tentang mengajar, sikap, keyakinan, asumsi, serta praktik mengajar dan

menggunakan informasi yang diperoleh sebagai dasar untuk melaksanakan refleksi tentang pengajaran.

Pengajaran reflektif pada dasarnya merupakan suatu proses mengamati serta melakukan evaluasi diri dengan mengumpulkan berbagai macam informasi tentang apa saja yang terjadi dikelas ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Bukan hanya sekedar mengumpulkan informasi semata, tetapi melalui pengajaran reflektif berperan dalam memahami, mengidentifikasi serta mengeksplorasi praktik mengajar dikelas. Hasil identifikasi yang dilakukan menjadi dasar guru untuk melakukan perubahan serta perbaikan dalam proses mengajar dikelas. Pengajaran reflektif yang dilakukan oleh guru pada dasarnya untuk mengevaluasi kekurangan serta melihat kelebihan yang guru lakukan ketika mengajar dikelas baik sebelum menerapkan pengajaran reflektif bahkan sesudah menerapkan pengajaran reflektif.

Melaksanakan pengajaran reflektif sejatinya guru akan mendapatkan banyak keuntungan, diantaranya: (1) memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran; (2) mengajar lebih terarah dan tidak terburu-buru, karena sudah dilakukan kajian ulang dan rencana yang lebih baik dari pengalaman yang sudah terjadi; (3) dengan menerapkan pengajaran reflektif disetiap pembelajaran, guru akan selalu mempertimbangkan segala faktor-faktor terkait proses pembelajaran dikelas, seperti karakteristik peserta didik, minat peserta didik, sehingga proses pembelajaran dikelas lebih efektif (McKay dalam Pratiwi, 2012). Selain itu, dengan melaksanakan kegiatan refleksi yang dilakukan secara berkala sejatinya menjadi dasar untuk *self-evaluation* (Richards & Lokchart, 1996).

Ketika guru mampu melaksanakan pengajaran reflektif dengan baik. Maka, mampu meningkatkan evaluasi diri guru. Karena sejatinya dengan diadakannya supervisi akademik melalui pengajaran reflektif membantu guru untuk senantiasa melaksanakan evaluasi diri disetiap proses pembelajaran, serta menggiring guru untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang guru lakukan dikelas yang sebelumnya masih belum terdokumentasi dengan baik. Menerapkan supervisi akademik melalui pengajaran reflektif juga membantu guru untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran dan meningkatkan

profesionalisme guru. Ketika profesionalisme guru meningkat kinerja guru juga ikut meningkat sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Strategi Supervisi Akademik dalam Membantu Guru Menerapkan *Reflective Teaching*.

Upaya yang bisa dilakukan dalam membantu guru untuk meningkatkan reflektifitas atau evaluasi pada diri guru supaya mampu menerapkan pengajaran reflektif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Ahdal & Al-Awaid, (2014) dan juga hasil penelitian dari Fatemipour (2013) strategi yang bisa dilaksanakan dalam membantu guru untuk menerapkan pengajaran reflektif, diantaranya:

1. Buku Harian Guru

Catatan harian yang dibuat guru merupakan proses penulisan pengalaman guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Menuliskan buku harian guru membutuhkan kedisiplinan dan keuletan, karena membutuhkan waktu dalam membuatnya. Penulisan buku catatan ini akan membantu guru dalam menjelaskan pemikiran yang dialami dalam proses mengajar, selain itu juga catatan harian guru berfungsi untuk mencatat peristiwa yang terjadi selama pelajaran berlangsung. Bukan hanya peristiwa saja, tetapi juga pikiran dan perasaan serta reaksi dan tanggapan peserta didik terkait pengajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu format catatan harian guru yang bisa digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Format Catatan Harian Guru (Astawa, 2018)

Catatan Harian Guru			
Nama Sekolah	:		
Mata Pelajaran	:		
Kelas/Program	:		
Tahun Pelajaran	:		
Semester	:		
Hari/Tgl	SK/KD	Indikator	Keterangan

Guru mengisi format yang telah dibuat mulai dari nama sekolah, mata pelajaran yang diampu, kelas, tahun pelajaran, dan semester. Dan juga ketika melaksanakan catatan harian

guru, guru bisa menuliskan hari serta tanggal ketika menulis catatan harian setelah proses pembelajaran selesai, menuliskan SK/KD pelajaran waktu itu, indikator menunjukkan keberhasilan yang ingin dicapai, serta keterangan diisi dengan kekurangan, kelebihan atau kegagalan, keberhasilan, serta peristiwa apa saja yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Observasi Sejawat

Mendapatkan umpan balik melalui kolega tentunya merupakan pengalaman tersendiri bila dibandingkan dengan pengamatan formal yang dilakukan oleh sekolah. Guru bisa meminta kolega untuk fokus pada aspek dari pengajaran yang dilakukan, misalnya pola interkasi guru dengan peserta didik, atau untuk mengomentari proses pengajaran guru secara umum. Kolega bisa mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru dikelas, ketika proses pembelajaran telah selesai segera mungkin guru membuat catatan terkait kelemahan dan kekuatan selama proses pengajaran berlangsung, dan kemudian guru bisa mendiskusikan pengajaran tersebut dengan kolega. Sehingga guru mendapatkan masukan atau saran dari observasi yang dilakukan oleh kolega atau sejawat.

3. Umpan Balik Peserta didik

Peserta didik merupakan aspek dalam memberikan umpan balik kepada guru. Karena peserta didik berhadapan langsung dengan guru ketika proses pembelajaran dikelas. Guru bisa meminta peserta didik untuk berkomentar terkait pengajaran yang dilakukan dengan mengomentari hal apa yang disukai dan apa yang tidak disukai terkait pengajaran yang dilakukan guru. Strategi ini bisa dilakukan didepan kelas secara langsung ataupun dengan empat mata dengan individu. Jika pemikiran guru mendapatkan umpan balik melalui lisan terlalu menakutkan, bisa dengan menggunakan angket atau formulir yang didalamnya terdapat spesifikasi tentang pengajaran yang dilakukan.

Salah satu contoh kuisioner yang bisa diterapkan guru sebagai berikut:

Tabel 3. Kuisioner Umpan Balik Peserta Didik
Kuisioner Umpan Balik Peserta Didik

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

- a. Berilah tanda (√) pada pilihan yang disetujui, pada kolom pilihan.

- b. Kejujuran dalam mengisi angket ini sangat diharapkan.

No.	Daftar Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru berpenampilan menarik?		
2.	Apakah guru jelas dalam menerangkan materi?		
3.	Apakah guru menjelaskan dengan ramah?		
4.	Apakah guru memberi instruksi dengan jelas?		
5.	Apakah kalian dapat mengikuti instruksi guru dengan baik?		
6.	Apakah pembelajaran yang dilakukan membosankan?		
	Dst.		
Saran:			

Keberadaan angket atau kuisioner lebih berguna dalam mendapatkan umpan balik peserta didik dengan sistem yang sederhana, jelas, bahasa yang mudah dimengerti. Kebanyakan peserta didik cukup terbuka tentang apa yang mereka pikirkan terkait pengajaran yang dilakukan guru, serta menuliskan saran mengenai proses pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan..

4. Rekaman Pembelajaran.

Melaksanakan rekaman pembelajaran berguna untuk mendapatkan informasi tentang pengajaran yang mungkin belum disadari sebelumnya. Rekaman pembelajaran bisa dilakukan melalui rekaman video atau rekaman audio. Melakukan rekaman pembelajaran membantu guru untuk menentukan seberapa banyak guru berbicara disaat pembelajaran, mengetahui apakah guru bersikap adil dalam memberikan perhatian kepada peserta didik, mengetahui gerakan ketika mengajar, mengetahui nada suara ketika proses pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pengajaran selanjutnya bisa dilaksanakan dengan baik.

Melalui strategi yang dilaksanakan mampu membantu guru dalam menerapkan pengajaran reflektif, ketika guru telah menerapkan

pengajaran reflektif maka profesionalisme yang dimiliki guru meningkat, dan berdampak pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik yang berdampak positif terhadap prestasi peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Kajian yang dilakukan dengan menelaah beberapa artikel dengan menggunakan studi literatur, dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan supervisi akademik melalui pengajaran reflektif memiliki peran dalam membantu guru untuk menerapkan pengajaran reflektif. Melalui supervisi akademik dengan menerapkan pengajaran reflektif, guru mendapatkan bantuan untuk mengembangkan kemampuan evaluasi diri guru, serta dengan menerapkan pengajaran reflektif guru mampu mengetahui dan memahami kemajuan serta kelemahan yang terjadi ketika proses pengajaran dikelas baik sebelum ataupun sesudah menerapkan pengajaran reflektif. Serta, pelaksanaan supervisi akademik melalui pengajaran reflektif menggiring guru untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang guru lakukan dikelas yang sebelumnya masih belum terdokumentasi dengan baik.

Menerapkan supervisi akademik melalui pengajaran reflektif guru akan mendapatkan manfaat yang besar yakni guru akan memahami tentang mengajar dan mengelola pembelajaran yang baik, mendapatkan pengetahuan tentang proses belajar, menjadi dasar untuk *self-evaluation*, guru akan lebih kreatif, guru akan lebih tenang dalam proses pembelajaran, serta guru akan memperhatikan faktor-faktor lain dalam proses pembelajaran.

Upaya yang bisa dilaksanakan untuk membantu guru menerapkan pengajaran reflektif ialah, dengan menerapkan beberapa strategi yang bisa dilakukan mulai dari melakukan pencatatan harian guru, meminta teman sejawat untuk melakukan observasi, umpan balik peserta didik, dan melakukan rekaman pembelajaran.

Keberadaan supervisi akademik melalui *reflective teaching* dan melaksanakan strategi yang dilakukan mampu membantu guru untuk selalu melakukan merefleksikan diri atau evaluasi diri tentang pengajaran dikelas, sehingga mampu meningkatkan profesionalisme guru dan berdampak pada

peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas, sehingga proses pembelajaran berjalan maksimal yang berdampak positif terhadap prestasi peserta didik.

Saran

Mengingat keberadaan supervisi akademik melalui pengajaran reflektif memiliki dampak yang sangat positif dalam membantu guru untuk menerapkan pengajaran reflektif, peran supervisor sangat penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisor hendaknya mendorong serta memotivasi guru untuk selalu melakukan evaluasi diri dalam proses pengajaran, sehingga guru selalu muhasabah diri tentang pengajaran yang telah dilakukan, sehingga proses pembelajaran selanjutnya berjalan dengan maksimal. Supervisor juga diharuskan menambahkan instrument baru tentang evaluasi diri guru atau pengajaran reflektif dalam pelaksanaan supervisi akademik. Serta supervisor menganjurkan guru untuk menambah wawasan tentang makna dari pengajaran reflektif melalui literatur-literatur, sehingga konsep kematangan guru dalam melaksanakan pengajaran reflektif maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adewale, O. S. (2014). Instructional Improvement of Secondary School Teachers through Effective Academic Supervision by the Vice-Principals. *Journal of Education and Human Development*, 3(2), 607-617.
- Al-Ahdal, A. A. M. H. & Al-Awaid, S. A. A. (2014). Reflective Teaching and Language Teacher Education Programmes: A Milestone in Yemen and Saudi Arabia. *Journal of Language Teaching and Research*, 5(4), 759-768. <https://doi.org/10.4304/jltr.5.4.759-768>
- Ambarita, B., Siburian, P., & Purba, S. (2014). Development of Academic Supervision Model which Based on Educational Management. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 18(1), 304-314.
- Anif, S., & Zainuddin, A. (2015). Efektivitas Model Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Biologi Berbasis Continuous Professional Development (CPD) Di Karesidenan. *Varia Pendidikan*, 27(2), 162-173.
- Astawa, P. (2018). Contoh Buku Jurnal Harian

- Guru.
<https://www.gatraguru.net/2018/08/contoh-buku-jurnal-harian-guru.html?m=1>,
Diakses tanggal 24 Februari 2021).
- Astutik, W. D. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di SMA Muhammadiyah I Blitar Tahun Pelajaran 2018 / 2019 , Penelitian Tindakan Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(1), 78–83.
- Ayandoja, A. C., Aina, B. C., & Idowu, A. F. (2017). Academic supervision as a correlate of students ' academic performance in secondary schools in Ekiti State, Nigeria. *International Journal of Educational Policy Research and Review*, 4(1), 8–13.
- Bafadal, I. (2006). *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bouchamma, Y. (2007). Evaluating Teaching Personnel. Which Model of Supervision Do Canadian Teachers Prefer. *Journal of Personnel Evaluation in Education*, 18(4), 289-308.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Fatemipour, H. (2013). The efficiency of the tools used for reflective teaching in ESL contexts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, 1398–1403. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.051>.
- Hafifah, H. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Melalui Karya Seni Rupa Trimatra Dengan Pendekatan Pengajaran Reflektif Pada Siwa Kelas III SDN 1 Darmaji Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan : JISIP*, 1(2), 1–14.
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical , Personality , Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 4(2), 1–12.
- Hariwung. (1989). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departmen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik : Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71–76.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Management Review*, 2(3), 261–270.
- Jasmani, & Mustofa, S. (2017). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Karoso, S. & Trihantoyo, S. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Dan Peningkatan Seni Tradisional Jenjang SD, SMP, Dan SMA Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal ABDI*, 2(2), 34-39.
- Karsiyem & Wangid, M. N. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 201–212.
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 156–164.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Neraca Pendidikan Daerah*. (Online), <https://npd.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 27 desember 2020.
- Kheirzadeh, S. & Sistani, N. (2018). The Effect of Reflective Teaching on Iranian EFL Students' Achievement: The Case of Teaching Experience and Level of Education. *Australian Journal of Teacher Education*, 43(2), 142–156.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi

- Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72.
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nata, N. & Kaleka, M. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Pendekatan Individual Di SMPN 7 Nangapanda. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1), 1-8.
- Navaneedhan, C. G. (2011). Reflective teaching pedagogy as innovative approach in teacher education through open and distance learning. *Journal of Media and Communication Studies*, 3(12), 331–335. <https://doi.org/10.5897/JMCS11.028>
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, D. (2012). Pengajaran Reflektif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Dan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 1–12.
- Prihono, H. (2014). Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Melalui MGMP Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMK Di Kabupaten Wonogiri. *Educational Management*, 3(2), 126–132.
- Putri, D. S., Nurhayati, & Mentari, A. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Reflective Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Pembelajaran Abad 21: Mencapai Kompetensi Pendidikan Generasi Emas 2045* (pp. 250–258).
- Rahman, B. (2014). Refleksi Diri Dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Pedagogia*, 17(1), 1-12.
- Rasmita, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di SD Negeri 017 Pasir Emas. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(3), 560–569.
- Richards, J. C., & Lokchart, C. (1996). *Reflective Teaching in Second Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rubianingsih, S., Wildan, & Hamidssyukrie. (2018). Hubungan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Perencanaan Administrasi Guru MTs Negeri Di Kota Mataram Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(2), 154-162.
- Sudjana. (2012). *Supervisi Pendidikan*. Bekasi: Bina Mitra Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sungep. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan kompetensi Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan pengajaran)*, 3(6), 1332-1340.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70.
- Yuliati, R. (2019). Peningkatan Profesionalitas Guru di Indonesia Lebih rendah Dari Australia. <https://www.rmoljateng.com/read/2019/06/24/20094/Peningkatan-Profesionalitas-Guru-Di-Indonesia-Lebih-Rendah-Dari-Australia> (Diakses tanggal 10 Desember 2020).
- Yunus, S. (2017). Mengkritisi Kompetensi Guru. <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru> (Diakses tanggal 10 Desember 2020).
- Zahid, M. & Khanam, A. (2019). Effect of Reflective Teaching Practices on the Performance of Prospective Teachers. *TOJET: Turkish Online Journal of Educational Technology*, 18(1), 32–43.
- Zaitun & Mutiarani. (2018). Aspek-aspek dalam Refleksi Mengajar Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Bahasa Inggris FIP UMJ. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”*, Indonesia: 24 Maret 2018. Hal 289–300.